

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh yang artinya seluruh populasi peneliti dijadikan sebagai sampel. Peneliti melakukan *sampling* jenuh dikarenakan populasi dalam penelitian ini kecil. Disini juga peneliti menggunakan teknik survei diambil atau *pick up survey* yang mana kuesioner yang diberikan kepada responden dan hasilnya akan diambil secara pribadi oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang bekerja pada kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 21 Juni 2018 s.d 5 Juli 2018. Peneliti hanya mengambil sampel pada satu kantor yaitu kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Kantor	Alamat	Kuesioner dibagikan	Kuesioner kembali
1	Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara	Jl. Merdeka Barat, Lhokseumawe, Aceh 24351	30	30
Total			30	30

Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	30	100%
Kuesioner yang tidak kembali	-	-
Kuesioner yang kembali	30	100%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	-	-
Kuesioner yang kembali dan diolah	30	100%

Kuesioner yang disebar berjumlah 30 kuesioner dengan total kuesioner yang kembali sebanyak 30 kuesioner atau 100%. Tidak ada kuesioner yang tidak kembali dan tidak terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menampilkan identitas responden meliputi umur responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pangkat/golongan, dan lama bekerja menjadi auditor. Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Umur Responden	Jumlah Responden	30	
	<35 tahun	-	-
	36 - 40 tahun	5	17%
	41 - 45 tahun	15	50%
	46 - 50 tahun	5	17%
	>50 tahun	5	17%
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	30	
	Laki-Laki	11	37%
	Perempuan	19	63%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	30	
	SMA	1	3%
	D3	1	3%
	S1	23	77%
	S2	5	17%
	S3	-	0%
Pangkat/Golongan	Jumlah Responden	30	
	II/D	1	3%
	III/A	3	10%
	III/B	14	47%
	III/C	5	17%
	III/D	4	13%
	IV/A	3	10%

Lama Bekerja Menjadi Auditor	Jumlah Responden	30	
	<5 tahun	-	-
	6 - 10 tahun	8	27%
	11 - 15 tahun	17	57%
	16 - 20 tahun	2	7%
	>20 tahun	3	10%

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah responden yang memiliki umur 36 – 40 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 17%. Responden yang memiliki umur 41 - 45 tahun berjumlah 15 responden atau sebesar 50%. Responden yang memiliki umur 46 - 50 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 17%. Responden yang memiliki umur >50 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 17%. Tidak ada responden yang memiliki umur < 35 tahun.

Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 responden atau sebesar 37% dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden atau sebesar 63%.

Tingkat pendidikan terakhir responden untuk SMA berjumlah 1 responden atau sebesar 3%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 yaitu 1 responden atau sebesar 3%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 berjumlah 23 responden atau sebesar 77%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 berjumlah 5 responden atau sebesar 17%. Tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir S3.

Responden yang memiliki pangkat/golongan II/D berjumlah 1 responden atau sebesar 3%, III/A berjumlah 3 responden atau sebesar

10%, III/B berjumlah 14 responden atau sebesar 47%, III/C berjumlah 5 responden atau sebesar 17%, III/D berjumlah 4 responden atau sebesar 13%, dan responden yang memiliki pangkat/golongan IV/A berjumlah 3 responden atau sebesar 10%.

Responden yang telah bekerja menjadi auditor inspektorat selama 6 – 10 tahun berjumlah 8 responden atau sebesar 27%, 11 – 15 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 57%, 16 - 20 tahun berjumlah 2 responden atau sebesar 7%, > 20 tahun ada 3 responden atau sebesar 10%. Tidak ada responden yang bekerja sebagai auditor dalam waktu 1 – 5 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan kuesioner dengan menggunakan *pearson correlation* dan pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai dari *pearson correlation* di atas 0,25.

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PK1	.886**	.000	Valid
PK2	.803**	.000	Valid

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PK3	.866**	.000	Valid
PK4	.885**	.000	Valid
PK5	.929**	.000	Valid
PK6	.907**	.000	Valid
PK7	.674**	.000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.4 bahwa variabel independen yaitu pengalaman kerja memiliki 7 butir pernyataan dengan nilai *pearson correlation* di atas 0,25 sehingga setiap item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Independensi

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
IP1	.861**	.000	Valid
IP2	.936**	.000	Valid
IP3	.707**	.000	Valid
IP4	.816**	.000	Valid
IP5	.851**	.000	Valid
IP6	.850**	.000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa variabel independen yaitu independensi memiliki 6 butir pernyataan dengan nilai *pearson*

correlation di atas 0,25 sehingga setiap item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Kompetensi

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KP1	.877**	.000	Valid
KP2	.891**	.000	Valid
KP3	.848**	.000	Valid
KP4	.792**	.000	Valid
KP5	.916**	.000	Valid
KP6	.840**	.000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.6 bahwa variabel independen yaitu kompetensi memiliki 6 butir pernyataan dengan nilai *pearson correlation* di atas 0,25 sehingga setiap item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KHA1	.884**	.000	Valid
KHA2	.927**	.000	Valid
KHA3	.908**	.000	Valid

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
KHA4	.826**	.000	Valid
KHA5	.851**	.000	Valid
KHA6	.879**	.000	Valid
KHA7	.843**	.000	Valid
KHA8	.934**	.000	Valid
KHA9	.864**	.000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa variabel dependen yaitu kualitas hasil audit memiliki 9 butir pernyataan dengan nilai *pearson correlation* di atas 0,25 sehingga setiap item pernyataan dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah alat ukur penelitian atau suatu instrumen sudah dipastikan kevaliditasannya. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal suatu teknik yang digunakan, yaitu dengan cara mengukur nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai alpha > 0,7 maka pernyataan dikatakan reliabel (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Kualitas Hasil Audit	.961	9	Reliabel
Pengalaman Kerja	.936	7	Reliabel
Independensi	.914	6	Reliabel
Kompetensi	.929	6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kualitas hasil audit sebesar 0,961, variabel pengalaman kerja sebesar 0,936, variabel independensi sebesar 0,914, variabel kompetensi sebesar 0,929. 4 variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam 4 variabel penelitian ini *reliable*.

Hasil data dari kuesioner yang digunakan penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut karena masing-masing item pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian

tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji ini juga dapat mengetahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki kontribusi atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* atau uji statistik untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46136517
	Absolute	.178
Most Extreme Differences	Positive	.178
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,298 sehingga dapat diketahui

bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai sig di atas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji dilakukan untuk mengetahui di dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* dan *Tolerance* serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
PK	.364	2.744	Tidak terdapat multikolinearitas
IP	.314	3.182	Tidak terdapat multikolinearitas
KP	.358	2.792	Tidak terdapat multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 10% atau diatas 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel indepeden kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke

yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
PK	.253	.056	Tidak terdapat heteroskedastisitas
IP	-.147	.403	Tidak terdapat heteroskedastisitas
KP	-.032	.828	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Pengalaman Kerja (PK) sebesar 0,056; Independensi (IP) sebesar 0,403; Kompetensi (KP) sebesar 0,828. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu pengalaman kerja (X_1), independensi (X_2), dan kompetensi (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.542	3.648		1.245	.224
Pengalaman Kerja	.607	.192	.501	3.169	.004
Independensi	-.003	.263	-.002	-.013	.990
Kompetensi	.619	.224	.441	2.767	.010

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,542 + 0,607 X_1 - 0,003 X_2 + 0,619 X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,542. Sehingga jika variabel pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 4,542 satuan.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman kerja sebesar 0,607, hal ini menunjukkan bertambah satu satuan, maka kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,607 satuan atau 60,7 %, jika variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel independensi sebesar 0,003 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki hubungan yang berlawanan arah, jika variabel independensi bertambah satu satuan maka variabel

kualitas hasil audit akan menurun sebesar 0,003 satuan atau 0,3 %, jika variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel kompetensi sebesar 0,619. Hal ini berarti bahwa jika variabel kompetensi bertambah satu satuan, maka variabel kualitas hasil audit akan meningkat sebesar 0,619 satuan atau 61,9 %, dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui gambaran umum terkait dengan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.13
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	30	17	35	27.97	4.173
Independensi	30	14	30	23.10	3.273
Kompetensi	30	14	30	24.50	3.608
Kualitas Hasil Audit	30	23	45	36.60	5.062
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 30. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum 17 , nilai maksimum 35, mean 27.97, dan standar deviasi 4,173. Variabel independensi memiliki nilai minimum 14,

nilai maksimum 30, mean 23,10, dan standar deviasi 3,273. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 30, mean 24,50, dan standar deviasi 3,608. Variabel kualitas hasil audit memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 45, mean 36,60, dan standar deviasi 5,062.

3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk dapat mengetahui apakah setiap variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.14
Uji Nilai-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	567.509	3	189.170	27.995	.000 ^b
Residual	175.691	26	6.757		
Total	743.200	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, dan independensi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui sebarang besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.736	2.599

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,736. Hal ini berarti 73,6% variasi dari variabel kualitas hasil audit dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi. Sedangkan sisanya sebesar 26,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)

Uji signifikansi secara parsial dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen secara individual

yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.16
Uji Nilai-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.542	3.648		1.245	.224
1 Pengalaman Kerja	.607	.192	.501	3.169	.004
Independensi	-.003	.263	-.002	-.013	.990
Kompetensi	.619	.224	.441	2.767	.010

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas variabel tekanan waktu memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,004 < 0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,607. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama H₁ didukung atau diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Variabel independensi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,990 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua H₂ ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Variabel skeptisme profesional memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,010 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Maka hipotesis ketiga H₃ diterima.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada auditor inspektorat yang ada di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan penelitian menurut hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja dan variabel kompetensi memiliki pengaruh yang positif, sedangkan variabel independensi, tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) dan Wiratama dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit. Ilat dkk (2015) juga melakukan penelitian dengan variabel pengalaman kerja yang memiliki hasil yang sama bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Semakin berpengalaman auditor tersebut, maka akan semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya. Apabila auditor tersebut banyak melakukan tugas audit, maka akan semakin kompleks dan semakin memperluas ilmunya. Hal tersebut bisa terjadi karena pada saat melakukan tugas audit, auditor tersebut akan menemukan masalah-masalah dan masalah-masalah tersebut dalam bidang *auditing*. Selain itu, apabila seorang auditor telah terbiasa melakukan tugas audit, maka auditor tersebut juga akan lebih cekatan dan lebih menguasai prosedur-prosedur dalam melakukan tugas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Sukriah dkk (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Selain penelitian Sukriah (2009) ada juga penelitian Nandari dan Latrini (2015) serta penelitian Ilat dkk (2015) yang memiliki hasil bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Sikap independen terkadang bisa saja tidak terlalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal itu bisa terjadi karena auditor harus memiliki kerja sama yang baik yang mana dalam hal ini yaitu antara auditor inspektorat terhadap skpd yang ada dalam Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Misalnya seperti auditor membutuhkan suatu dokumen tertentu yang mana dari pihak skpdnya harus menyediakan dokumen tersebut. Hal tersebut juga bisa memudahkan auditor dalam melakukan tugas audit.

3. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil pengujian terhadap hipotesis menyatakan bahwa H_3 diterima, hal ini berarti kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, semakin tinggi tingkat kompetensi yang

auditor 2015), Sukriah (2009), Farida dkk (2016), dan wardhani dkk (2014) yang menyatakan hasil bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

Kompetensi merupakan salah satu elemen yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Semakin berkompeten seorang auditor, maka akan semakin baik pula hasil auditnya. Karena apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang baik, pekerjaan yang auditor tersebut lakukan pun akan semakin akurat dan berdampak baik pada kualitas hasil audit itu sendiri. Maka dari itu, kompetensi merupakan penunjang yang sangat penting bagi seorang auditor melakukan audit.